

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Dari berbagai temuan dan pembahasan yang telah dibahas pada bab sebelumnya, peneliti memperoleh berbagai kesimpulan tentang pentingnya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tahapan pembelajaran, maupun hasil yang dicapai siswa. Ketiga unsur ini saling berkaitan satu sama lain, mereka tidak berdiri sendiri melainkan sebuah kesatuan yang nyata kepada tercapainya tujuan pembelajaran yang di dalamnya terdapat guru sebagai fasilitator, pemberi materi, serta siswa yang menjadi subjek perubahan perilaku maupun dalam berbagai kompetensi yang diharapkan muncul pada diri siswa.

Disimpulkan juga bahwa kurikulum memiliki sifat fleksibel atau memiliki keluwesan. Kurikulum tidak bersifat kaku artinya dalam mengimplementasikannya dapat dikembangkan berdasarkan kompetensi dan kreativitas guru, ini disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Berangkat dari landasan teori serta kajian teori yang kemudian diuraikan dalam instrument penelitian terdapat berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran. Dari hasil penelitian ini peneliti berhasil menyimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh gugru harus berpijak kepada:

1. Kurikulum yang digunakan oleh sekolah
2. Potensi dasar yang dimiliki siswa
3. Kompetensi guru dan tenaga pendidik
4. Ketersediaan sarana dan prasarana
5. Dukungan dari pemangku kebijakan yang ada disekolah
6. Iklim belajar yang berlangsung di sekolah tersebut

Keenam unsur tersebut di atas adalah unsur yang mendukung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ciamis, sebab sebaik baiknya guru membuat suatu perencanaan pembelajaran tidak akan tercapai apabila salah satu unsur di atas tidak mendukung. Apabila sarana dan prasarana tidak dimiliki oleh sekolah, maka pembelajarn *Kacapi Kawih* tidak akan berlangsung dengan

baik, bahkan siswa tidak akan memiliki pengalaman memainkan alat musik *kacapi*.

Di luar hal tersebut, perencanaan pembelajaran merupakan sebuah pedoman yang dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, untuk itu setiap guru melakukan pembelajaran pada setiap pertemuan wajib membawa perencanaan yang tersusun dalam RPP hal ini dimaksudkan untuk menjaga keberlangsungan serta keterkaitan materi yang disampaikan guru untuk setiap pertemuan. Artinya apabila RPP tidak dijadikan sebagai pedoman dan hanya dijadikan formalitas administratif seorang guru, maka akan berimbas kepada proses pembelajaran yang tidak berlangsung secara berjenjang. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran *Kacapi Kawih* di kelas XI SMA Negeri 1 Ciamis.

Keberhasilan yang diraih dari pembelajaran *kacapi kawih* ini adalah para siswa mampu memainkan alat musik tradisional Jawa Barat yakni *kacapi* dengan pola permainan iringan *kawih* lagu Ciamis Manis yang mana *kawih* ini adalah lagu kebanggaan masyarakat di Kabupaten Ciamis. Selama ini para siswa sudah dapat menyerap dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan cukup baik.

Selain itu, dalam pembelajaran *kacapi kawih* terdapat etude yang memudahkan para siswa untuk berlatih rasa bermusik dalam memainkan pola iringan *kacapi kawih*. Iringan yang diajarkan adalah pola gending *catrik* yang biasa digunakan dalam mengiringi lagu Ciamis Manis yakni lagu khusus daerah Kabupaten Ciamis. Selain memiliki peningkatan kompetensi bermusik, para siswa pun memiliki rasa bangga terhadap musik daerahnya sendiri.

5.2 Implikasi

Implikasi dari penelitian ini berpengaruh bagi beberapa pihak, antara lain peneliti, sekolah terkait, dan dunia pembelajaran. Untuk peneliti sendiri, mengetahui secara mendalam tentang bagaimana proses pembelajaran seni dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Bagi sekolah, dalam pembelajaran *kacapi kawih* ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peningkatan perangkat pembelajaran seni yang lebih baik lagi. Dalam dunia pembelajaran, peneliti berimplikasi sebagai acuan dalam melakukan pembelajaran yaitu memberikan

materi dan tahapan-tahapan pembelajaran serta menerapkan metode yang tepat untuk mengatur kegiatan proses pembelajaran seni di sekolah. Karena untuk mengajar, peneliti beranggapan bahwa pengajar atau tenaga pendidik membutuhkan keahlian dan kompetensi dalam bidangnya agar dalam penyampaian materi tidak terjadi kesalahan dalam penyampaian.

Dari kesimpulan tersebut di atas, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara teratur oleh guru dapat berimplikasi kepada tujuan pembelajaran seperti yang diharapkan sedangkan apabila dilaksanakan sebagai formalitas saja akan berimplikasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung yang juga sebagai formalitas saja, terdapat berbagai aspek, kompetensi yang seyogianya muncul pada siswa secara berimbang.

5.3 Rekomendasi

Pada setiap proses kegiatan terdapat kelebihan dan kekurangannya, begitu pula dalam proses pembelajaran. Jika terdapat kelebihan maka itu yang harus terus dikembangkan dan dipertahankan sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Adapun hal yang harus diperbaiki agar terdapat perubahan kearah yang lebih baik lagi adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 1 Ciamis

Pada kegiatan pembelajaran seni budaya sudah disediakan sarana dan prasana yang cukup baik. Namun, agar pembelajaran semakin baik dan berkualitas, alangkah lebih baik jika adanya perawatan dan perbaikan alat musik yang digunakan dalam pembelajaran.

2. Guru pengajar

Proses pembelajaran *kacapi kawih* pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Ciamis memang sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan bertambahnya kompetensi siswa setelah melaksanakan pembelajaran ini. Namun alangkah lebih baik apabila dalam kegiatan pembelajarannya, guru melihat pedoman perencanaan pembelajaran yakni RPP agar indikator kegiatan pembelajaran dapat terpenuhi secara menyeluruh.

3. Siswa

Pada kali ini peneliti memberikan saran kepada siswa agar lebih bersungguh sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran *kacapi kawih* ini dan juga lebih memperhatikan guru pada saat guru mendemonstrasikan permainan *kacapi* agar pada saat melakukan imitasi, siswa tidak kebingungan dan mampu mengikuti arahan guru. Para siswa diharapkan bekerja sama dengan teman dan tidak malu untuk memainkan alat musik tradisional di daerah sendiri.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memiliki ilmu dasar atau kesesuaian minat pada musik tradisi atau karawitan agar lebih mudah memahami dan menguraikan materi pembelajaran musik tradisional.